

UPAYA KEPALA SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGAJAR GURU DALAM PEMBELAJARAN BERBASIS DIGITAL

Fedrelina F Lauata¹, Wasty Kase², Rutni Bana³, Ace R Tabais⁴, Romantel Tamelan⁵,
Yanti Y. E. Sole⁶

fedrelinalauata@gmail.com¹, wastikase22@gmail.com², banaeitni@gmail.com³,
tabaisache@gmail.com⁴, Hbkvinee@gmail.com⁵, nitayanti06@gmail.com⁶

Institut Agama Kristen Negeri Kupang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan pengajaran guru dalam pembelajaran berbasis digital. Perkembangan teknologi informasi menuntut guru untuk mampu menggunakan media dan metode pembelajaran digital secara efektif agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kepala sekolah memiliki peran penting sebagai pemimpin pendidikan dalam membina, mengarahkan, serta memberikan dukungan kepada guru untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya di era digital.

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur review dengan mengkaji berbagai sumber ilmiah seperti jurnal, buku dan artikel yang berkaitan dengan upaya kepala sekolah, kemampuan mengajar guru, serta pembelajaran berbasis digital. Data diperoleh melalui proses pengumpulan, membaca, menganalisis, dan menyimpulkan dari berbagai referensi yang relevan dengan topik penelitian. Hasil kajian menunjukkan bahwa upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan mengajar guru dapat dilakukan melalui pelatihan penggunaan teknologi pembelajaran, supervisi akademik, pemberian motivasi, penyediaan sarana dan prasarana digital, serta mendorong guru untuk mengikuti kegiatan pengembangan profesional. Upaya tersebut memberikan dampak positif terhadap kemampuan guru dalam memanfaatkan media digital dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung peningkatan kemampuan mengajar guru agar pembelajaran berbasis digital dapat terlaksana secara efektif sesuai dengan perkembangan pendidikan di era modern.

Kata Kunci : Upaya Kepala Sekolah, Kemampuan Mengajar Guru, Pembelajaran Berbasis Digital.

ABSTRACT

This study aims to determine the efforts of school principals to improve teachers' teaching skills in digital-based learning. Advances in information technology require teachers to be able to use digital media and learning methods effectively to make the learning process more engaging, interactive, and tailored to students' needs. Principals play a crucial role as educational leaders in fostering, guiding, and providing support to teachers to improve their professional competence in the digital era. This study used a literature review method by examining various scientific sources, such as journals, books, and articles, related to principals' efforts, teachers' teaching skills, and digital-based learning. Data were obtained through the process of collecting, reading, analyzing, and summarizing various references relevant to the research topic. The results of the study indicate that principals' efforts to improve teachers' teaching skills can be achieved through training in the use of learning technology, academic supervision, motivation, provision of digital facilities and infrastructure, and encouraging teachers to participate in professional development activities. These efforts have a positive impact on teachers' ability to utilize digital media and improve the quality of learning.

Thus, school principals play a crucial role in supporting teachers' teaching skills, ensuring effective digital-based learning, in line with modern educational developments.

Keywords: Principal Efforts, Teacher Teaching Skills, Digital-Based Learning

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat menuntut masyarakat untuk terus meningkatkan kemampuan dan kompetensinya agar mampu

menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman modern. Salah satu bidang yang sangat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi adalah dunia pendidikan. Perkembangan teknologi informasi memberikan banyak manfaat bagi pendidikan dalam melaksanakan proses pembelajaran, terutama dalam penggunaan media dan metode pembelajaran yang lebih efektif, kreatif, dan inovatif (Aditya Ramadhan, 2022). Seiring dengan berkembangnya era digitalisasi, teknologi telah menjadi bagian penting dalam proses pendidikan sehingga pembelajaran tidak lagi hanya dilakukan secara konvensional, tetapi juga berbasis digital.

Transformasi digital dalam pendidikan saat ini bukan lagi pilihan, melainkan kebutuhan untuk menciptakan pembelajaran yang relevan dan berkelanjutan. Penggunaan perangkat lunak pendidikan, media pembelajaran digital, dan pembelajaran daring telah mengubah cara guru menyampaikan materi dan peserta didik memperoleh pengetahuan. Salah satu tujuan utama transformasi digital di bidang pendidikan adalah meningkatkan kualitas pembelajaran di era perkembangan teknologi informasi yang terus berkembang (Rahman et al., 2025) (dalam Sumarsono, 2012). Dengan adanya teknologi, guru dapat lebih mudah memperoleh informasi untuk mengembangkan media pembelajaran, serta menciptakan suasana belajar yang menarik dan interaktif bagi peserta didik.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran agar peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya, baik dalam aspek spiritual, intelektual, maupun keterampilan sosial sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003. Dalam pelaksanaannya, pendidikan memerlukan inovasi pembelajaran yang mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Kehadiran teknologi digital dalam dunia pendidikan memberikan peluang untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih variatif, seperti penggunaan kuis online, video pembelajaran, presentasi interaktif, serta berbagai aplikasi pembelajaran digital lainnya (Wal Ilham, 2022).

Pembelajaran berbasis digital menjadi salah satu bentuk inovasi pendidikan yang mampu meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Guru dituntut memiliki kemampuan mengajar yang tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada kemampuan memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran. Kemampuan mengajar guru dalam pembelajaran berbasis digital mencakup kemampuan menggunakan perangkat teknologi, menyusun materi pembelajaran digital, mengelola kelas secara daring, serta menciptakan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan bagi peserta didik. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan mengajar guru menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan pembelajaran berbasis digital di sekolah.

Dalam upaya meningkatkan kemampuan mengajar guru, kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting sebagai pemimpin pendidikan di sekolah. Menurut Aryawan (2019) (dalam Sasmita dan Prastini, 2023), kepala sekolah bertanggung jawab dalam mengelola, membina dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia di lingkungan sekolah, khususnya guru. Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung peningkatan kompetensi guru di era digital. Kepala sekolah juga dituntut mampu menjalankan fungsi sebagai pemimpin, manajer, supervisor, inovator dan motivator dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

Menurut Mulyasa (2007), kepala sekolah merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan yang memiliki peran besar dalam peningkatan mutu pendidikan. Dalam menghadapi perkembangan teknologi saat ini, kepala sekolah perlu memiliki kemampuan kepemimpinan digital agar mampu mengarahkan guru dalam memanfaatkan teknologi pada proses pembelajaran. Upaya kepala sekolah dapat dilakukan melalui pelatihan penggunaan teknologi pembelajaran, supervisi akademik, penyediaan sarana dan prasarana digital, pemberian motivasi, serta mendorong guru untuk mengikuti kegiatan pengembangan

profesional. Dengan adanya dukungan tersebut, guru diharapkan mampu meningkatkan kemampuan mengajarnya dalam pembelajaran berbasis digital.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan pentingnya peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital. Penelitian Arif Rahman et al. (2025). menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran krusial sebagai visioner, fasilitator, dan agen perubahan dalam menciptakan lingkungan pendidikan digital yang efektif. Penelitian (Puspitaningtyas et al., 2020) menyatakan bahwa upaya kepala sekolah dalam meningkatkan pembelajaran guru dilakukan dengan mengefektifkan fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin, supervisor, dan manajer di sekolah. Sementara itu, penelitian Suryati et al. (2023) menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi masih tergolong rendah, sehingga diperlukan upaya yang lebih maksimal untuk meningkatkan kompetensi guru di era digital. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui bahwa penelitian mengenai peran kepala sekolah dalam pendidikan digital telah banyak dilakukan. Namun, penelitian ini memiliki kebaruan karena secara khusus mengkaji upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan mengajar guru dalam pembelajaran berbasis digital. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kepemimpinan kepala sekolah dan peningkatan kualitas pembelajaran digital di sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan mengajar guru pada pembelajaran berbasis digital? Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan mengajar guru berbasis digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif melalui studi literatur. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam berbagai upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan mengajar guru pada pembelajaran berbasis digital. Sementara itu, penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis berbagai konsep, strategi serta langkah-langkah yang dilakukan kepala sekolah dalam mendukung peningkatan kompetensi guru di era digital berdasarkan sumber-sumber pustaka yang relevan.

Menurut Sugiyono (2019) yang dikutip (dalam Waruwu, 2024), penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam melalui pengkajian makna, perilaku, dan tindakan yang terjadi dalam suatu situasi tertentu. Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif membantu peneliti memahami peran kepala dalam membina, mengarahkan, dan memfasilitasi guru agar mampu melaksanakan pembelajaran berbasis digital secara efektif.

Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber literatur, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah, kemampuan mengajar guru, serta pembelajaran berbasis digital. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca, mencatat, mengkaji, dan menganalisis berbagai referensi yang relevan dengan topik penelitian.

Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan mengelompokkan informasi berdasarkan tema-tema tertentu, kemudian mendeskripsikannya secara jelas dan sistematis agar diperoleh pemahaman yang utuh mengenai upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan mengajar guru melalui pembelajaran berbasis digital.

Melalui pendekatan kualitatif berbasis studi literatur ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai strategi dan peran kepala sekolah dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran digital di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel Orisinalitas dan kebaharuan (Novelty) penelitian

No	Judul /penulis	Metode	Hasil
1	Peran kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah melalui transformasi digital pasca pandemi di sekolah dasar. (Nurrochman et al., 2023)	Kualitatif deskriptif Teknik : wawancara, observasi, dokumentasi	Transformasi digital berjalan baik melalui pelatihan/webiner (educator), pengadaan sarana (manajerial), pengawasan digital (supervisor), serta motivasi material & nonmaterial (motivator)
2	Pengaruh kepala sekolah dan penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi mengajar guru di sekolah SMP Negeri di kecamatan Bula kabupaten Seram bagian Timur,(Rochmawati et al., 2023)	Kuantitatif asosiatif. Teknik : survei / kuesioner Analisis : uji korelasi atau regresi ganda	Peran kepala sekolah dan penggunaan media pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap peningkatan motivasi mengajar guru SMP Negeri di kecamatan Bula.
3	Transformasi kepemimpinan kepala sekolah pada era digital, strategi administrasi pendidikan berbasis teknologi di sekolah menengah pertama, (Rosmini et al., 2024)	Kualitatif deskriptif. Studi kasus di SMP Muhammadiyah Tanah Grogot.	Administrasi berbasis teknologi meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Perangkat lunak dan platform digital mempermudah materi personal, penilaian tepat waktu, dan intervensi guru yang tepat sasaran.
4	Manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kompetensi guru menhadapi era revolusi / (Suryati et al., 2023).	Kualitatif deskriptif dengan survei di kabupaten Pesisir Selatan.	Kompetensi TIK guru masih sangat rendah (58,25%), berbanding terbaik dengan penguasaan internet siswa yang mencapai 77,42%. Diperlukan manajemen kepemimpinan kepala sekolah yang kuat secara khusus di daerah pesisir tersebut.
5	Peningkatan lietrasi digital guru untuk pembelajaran berbasis teknologi di nera digital / (Pebriana & Rosidah, 2025)	Pendekatan kuantitatif deskriptif. Edukasi & pelatihan (action/experimental)	Pelatihan meningkatkan pemahaman literasi digital guru rata-rata 35%. Guru menjadi terampil menggunakan canva, google classroom, power point, serta lebih percaya diri menginterprestasikan teknologi.
6	Upaya meningkatkan kinerja guru melalui perencanaan pembelajaran teknologi /(Negeri & Email, 2005)	Kualitatif deskriptif Teknik wawancara, observasi dan dokumentasi	Perencanaan berbasis teknologi meningkatkan efektivitas pengajaran dan motivasi siswa. Faktor utama pendukung adalah pelatihan teknologi, fasilitas memadai, dan dukungan kepala sekolah.

7	Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di era digital(Arif Rahman et al., 2025).	Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi dari sejumlah sekolah yang telah menintegrasikan teknologi dalam proses belajar mengajar.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran krusial sebagai visioner, fasilitator, dan agen perubahan dalam menciptakan lingkungan pendidikan digital yang efektif.
8	Upaya dan Tantangan Kepala Sekolah PAUD dalam Mengembangkan Lembaga dan Memotivasi Guru untuk Mengikuti Program Sekolah Penggerak. (Musa et al., 2022)	Kualitatif deskriptif Teknik : wawancara, observasi, studi literatur, dokumentasi.	Ditemukan 12 upaya pengembangan lembaga, 12 tantangan yang saling terkait menu7ju sekolah penggerak, serta 7 upaya krusial kepala sekolah dalam memupuk semangat guru untuk ikut program sekolah penggerak.
9	Peningkatan kompetensi guru melalui supervisi pembelajaran berbasis digital : upaya membangun mutu sekolah.(Sutrisno et al., 2024)	Kualitatif deskriptif	Supervisi berbasis digital memungkinkan penilaian objektif, umpan balik tepat waktu, serta meningkatkan kompetensi TIK guru, praktif reflektif, dan kolaborasi lewat <i>lesson study</i> berbasis digital.
10	Upaya kepala sekolah mengatasi hambatan dalam meningkatkan kinerja guru di Sekolah Menengah Pertama (SMP).(Jamilah et al., 2024)	Kualitatif-studi kasus	Upaya mengatasi hambatan kinerja guru dilakukan lewat musyawarah, bimtek, MGMP, mendengarkan saran warga sekolah, langkah positif, serta penyediaan sarana prasarana yang memadai.

Berdasarkan hasil penelusuran dan analisis berbagai penelitian terdahulu yang relevan, penulis menyusun tabel novelty untuk mengidentifikasi persamaan, perbedaan, serta kontribusi kebaruan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Hasil identifikasi tersebut menjadi dasar dalam pembahasan yang mengkaji berbagai strategi dan upaya kepala sekolah dalam mendukung peningkatan kompetensi guru pada era digital

1. Kemampuan Guru dalam Pembelajaran Berbasis Digital

Media pembelajaran menggunakan internet membantu menarik minat siswa terhadap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru/pendidik. Diharapkan internet dapat menjadi media pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi tersebut. Namun, yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran berbasis digital tersebut ialah sarana dan prasarana yang memadai serta persiapan kemampuan guru dalam menggunakannya. Kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran berbasis digital juga akan memperlihatkan sejauh mana kelancaran serta efektivitas pembelajaran berjalan sesuai rencana (Ega, 2016) (dalam Hasyim & Hayati, 2023)

Guru sebagai aktor utama dalam proses pembelajaran, dituntut untuk mampu beradaptasi dengan berbagai perubahan. Tidak cukup hanya menguasai materi pelajaran, guru juga perlu memahami bagaimana menggunakan teknologi untuk mendukung proses belajar-mengajar secara efektif, “Ibrahim, 2020” (heni listiani, 2025)

Disimpulkan bahwa di era digital, guru dituntut untuk lebih kreatif dalam memilih metode pembelajaran dan mampu memanfaatkan berbagai aplikasi digital seperti Google

Classroom, Zoom Meeting, Google Meet, WhatsApp, dan lainnya sebagai sarana komunikasi dan penyampaian materi pembelajaran agar dapat membantu guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar secara lebih fleksibel dan menarik. Namun demikian, kemampuan guru dalam pembelajaran digital masih belum merata. Sebagian guru telah mampu membuat media pembelajaran interaktif seperti video pembelajaran dan presentasi digital, sedangkan sebagian lainnya masih mengalami kesulitan dalam mengoperasikan teknologi pembelajaran. Hal ini umumnya disebabkan oleh kurangnya penguasaan teknologi, keterbatasan pelatihan, serta minimnya pengalaman dalam penggunaan media digital.

2. Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kemampuan Guru

Dalam meningkatkan kemampuan guru, kepala sekolah melakukan berbagai upaya yang bertujuan untuk mendukung pengembangan kompetensi guru sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, yaitu:

1) Analisis kebutuhan

Tujuan dari analisis yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu untuk mengetahui kemampuan guru dalam menggunakan teknologi digital, mengetahui alat-alat yang tersedia dan juga yang belum tersedia di sekolah, untuk mengetahui akses yang dapat digunakan, untuk mengetahui strategi apa yang dapat digunakan, kebijakan seperti apa yang dilakukan, serta untuk mengetahui anggaran yang dibutuhkan dan dimiliki oleh sekolah. Perencanaan merupakan tahapan yang dilakukan sebelum proses pelaksanaan kegiatan dan berisi tujuan serta langkah-langkah yang harus dicapai (Hastowo et al., 2021) (dalam Noor Wachidatur Rochmah et al., 2023)

2) Penyediaan peralatan fasilitas

Setelah menganalisis, mengamati dan memahami keadaan di sekolah, kepala sekolah dapat menyediakan peralatan atau fasilitas yang dibutuhkan dalam upaya meningkatkan kemampuan literasi digital guru, seperti penyediaan tablet, Chromebook, lcd, komputer, dan sebagainya. Kepala sekolah juga menyediakan akses internet berupa Wifi. Penyediaan alat atau teknologi digital serta akses internet tersebut merupakan upaya kepala sekolah dalam pengelolaan sumber daya yang terkait dengan teknologi digital, Sehingga guru-guru dapat menggunakan fasilitas tersebut untuk mengembangkan keterampilan dalam menggunakan teknologi digital. “Suhendra et al., 2022” (dalam Noor Wachidatur Rochmah et al., 2023)

3) Pelaksanaan program pelatihan

Upaya selanjutnya adalah pelaksanaan program pelatihan. Kepala sekolah melakukan pelatihan untuk para guru agar dapat menggalih potensi yang ada pada diri mereka, terutama dalam memanfaatkan teknologi dan melakukan literasi digital. Karena melihat perkembangan zaman yang terjadi, di mana teknologi digunakan untuk mempermudah penyebaran informasi dan melakukan proses pembelajaran. Dilihat dari sebagian guru, masih ada yang belum menyadari pentingnya pemanfaatan teknologi dan belum dapat menggunakan teknologi, sehingga kepala sekolah mengikutsertakan guru-guru tersebut dalam pelatihan. Kegiatan-kegiatan pelatihan yang dilaksanakan dan diberikan kepada guru dapat menambah pengetahuan guru tentang cara meningkatkan literasi peserta didik menggunakan alat digital, dan guru diharapkan menjadi agen perubahan yang unggul serta modern (Roshonah et al., 2021).

Manfaat dari mengikuti pelatihan adalah guna meningkatkan literasi digital, yaitu dapat melakukan pembelajaran secara daring, memperoleh pengetahuan dalam membuat video pembelajaran melalui Zoom Meeting atau aplikasi lain (Sabarua et al., 2020).

Kepala sekolah dapat memastikan bahwa sebagai pendidik, harus paham dan mau belajar teknologi sesuai dengan perkembangan zaman, agar dalam melaksanakan proses pembelajaran dapat berinovasi dan membuat peserta didik tertarik untuk melaksanakan pembelajaran karena melihat media yang digunakan. Proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan

alat teknologi informasi dan komunikasi akan membuat materi pembelajaran lebih mudah dipahami oleh peserta didik, dan peserta didik akan memiliki perhatian serta minat pada pelajaran yang diberikan, (Davie Anggraeny, 2020)

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat

Dalam pelaksanaan upaya peningkatan kemampuan mengajar guru berbasis digital terdapat faktor pendukung dan penghambat, antara lain:

Faktor Pendukung

Menurut Sahudi (2025) (dalam Fauziah & Amini, 2025), faktor pendukung transformasi digital di lembaga pendidikan tidak hanya bergantung pada kesiapan infrastruktur, kompetensi tenaga pendidik, dukungan manajemen, dan budaya organisasi yang adaptif, tetapi juga mencakup beberapa aspek penting lainnya. Salah satunya adalah kesiapan dan keterlibatan siswa atau mahasiswa, karena keberhasilan digitalisasi sangat dipengaruhi oleh kemampuan pengguna akhir dalam mengakses dan memanfaatkan teknologi. Tanpa literasi digital yang memadai, proses pembelajaran daring atau administrasi digital akan sulit berjalan optimal. Selain itu, ketersediaan konten digital yang berkualitas menjadi faktor penting, materi pembelajaran interaktif, modul digital, video edukatif, dan sumber belajar online harus relevan dan mendukung tujuan pendidikan agar transformasi digital benar-benar meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Faktor kesiapan infrastruktur teknologi yang memadai, mulai dari perangkat keras, seperti komputer dan tablet, jaringan internet yang stabil, dan platform digital, menjadi fondasi penting bagi keberhasilan digitalisasi. Misalnya, sekolah yang memiliki Learning Manajemen System (LSM) yang terintegrasi memungkinkan guru mengunggah materi, memberikan tugas, dan menilai hasil belajar secara online, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih efisien dan fleksibel (Mahabul et al., 2025) (Fauziah & Amini, 2025)

Dari berbagai kajian teori di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung antara lain adanya dukungan dari kepala sekolah, tersedianya fasilitas teknologi, semangat guru untuk belajar, serta kerja sama antarguru dalam berbagai pengetahuan mengenai penggunaan media digital.

Faktor Penghambat

Salah satu hambatan dalam pembelajaran berbasis digital adalah resistensi terhadap perubahan, baik dari tenaga pendidik, staf administrasi, maupun siswa. Menurut teori Change Management oleh Kotter, individu cenderung menolak perubahan jika merasa terancam oleh ketidakpastian atau kehilangan kebiasaan lama, yang memerlukan adaptasi cepat, dan bisa mengalami stagnasi. Hambatan lain, yaitu keterbatasan anggaran, lembaga pendidikan yang tidak memiliki alokasi dana yang cukup akan kesulitan menyediakan infrastruktur teknologi, pelatihan, dan pengembangan konten digital (Supandi, 2025) (Mohamad Yusak Anshori, 2025)

Selain itu, kurangnya literasi digital di kalangan staf atau siswa menjadi penghambat praktis, karena kemampuan menggunakan perangkat lunak, platform pembelajaran daring, atau sistem administrasi digital yang terbatas membuat proses digitalisasi berjalan lambat dan tidak maksimal. Kurangnya literasi digital ini dapat diperparah oleh minimnya pelatihan atau dukungan teknis (Wiriko, 2025) (dalam Anshori & Agustini, 2025).

Disimpulkan bahwa faktor penghambat yang ditemukan yaitu masih rendahnya kemampuan teknologi sebagian guru, terutama guru yang belum terbiasa menggunakan perangkat digital. Hambatan lainnya adalah keterbatasan jaringan internet, kurangnya waktu pelatihan, serta terbatasnya sarana teknologi di beberapa sekolah.

4. Dampak Upaya Kepala Sekolah Terhadap Pembelajaran Berbasis Digital

Dampak upaya kepala sekolah terhadap pembelajaran berbasis digital dapat dilihat dari berbagai perubahan yang terjadi setelah dilakukan analisis kebutuhan, penyediaan peralatan dan fasilitas pendukung, serta pelaksanaan program pelatihan. Ketiga upaya tersebut

berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan guru dalam mengintegrasikan teknologi digital ke dalam proses pembelajaran.

1) Perubahan pada kesiapan guru

Setelah dilakukan analisis kebutuhan guru, perubahan yang paling tampak adalah meningkatkan kesiapan guru dalam menggunakan teknologi untuk pembelajaran. Pada awalnya sebagian guru masih ragu, kurang percaya diri, atau hanya menggunakan perangkat digital secara sederhana, tetapi setelah kebutuhan mereka ditetapkan secara jelas, pelatihan menjadi lebih tepat sasaran dan sesuai dengan kemampuan awal masing-masing guru. Kondisi ini membuat guru lebih mudah memahami bagian mana yang perlu diperbaiki, keterampilan mengoperasikan laptop, mengelola presentasi interaktif, memakai platform belajar, atau menyusun bahan ajar digital (Meliyani et al., 2022). Dengan demikian, analisis kebutuhan tidak hanya membantu kepala sekolah menentukan program yang relevan, tetapi juga mendorong munculnya perubahan sikap guru menjadi lebih siap menerima inovasi pembelajaran.

2) Perubahan pada sarana dan prantik pembelajaran

Setelah sekolah menyediakan peralatan dan fasilitas pendukung, perubahan yang terjadi terlihat pada semakin lancarnya penggunaan media digital di kelas. Fasilitas seperti komputer, lcd, jaringan internet, dan akses ke aplikasi pembelajaran membuat guru lebih mudah memindahkan pembelajaran dari pola konvensional ke pola yang lebih interaktif dan berbasis teknologi. Perubahan ini tampak dalam penggunaan media visual, video pembelajaran, sumber belajar daring, dan sistem administrasi pembelajaran yang lebih efisien. Selain itu, ketersediaan fasilitas juga membuat guru tidak lagi bergantung pada metode ceramah semata, melainkan mulai memadukan berbagai media agar pembelajaran lebih menarik dan mendorong partisipasi siswa.

3) Perubahan pada kompetensi guru

Pelaksanaan program pelatihan biasanya dapat menghasilkan peningkatan kompetensi guru dalam mengoperasikan teknologi dan memanfaatkannya untuk pembelajaran. Guru menjadi lebih terampil menggunakan perangkat dasar maupun aplikasi pendukung seperti internet, media presentasi, dan platform pembelajaran digital, sehingga kualitas pembelajaran ikut meningkat. Perubahan ini tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga menyangkut kemampuan pedagogis, karena guru mulai memahami cara memilih teknologi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

4) Perubahan pada proses dan hasil belajar

Dampak lanjutan dari seluruh upaya tersebut adalah perubahan pada proses belajar mengajar yang menjadi lebih aktif, menarik, dan efektif. Ketika guru sudah siap, sarana tersedia, dan pelatihan berjalan dengan baik, pembelajaran berbasis digital cenderung membuat siswa lebih terlibat, lebih mudah memahami materi, dan lebih tertarik mengikuti pembelajaran. Dalam konteks ini, kepala sekolah tidak hanya mempengaruhi guru, tetapi juga mendorong terciptanya ekosistem sekolah yang mendukung transformasi digital secara menyeluruh. Akhirnya, perubahan yang muncul bukan sekadar penggunaan alat digital, melainkan pergeseran budaya belajar menuju pembelajaran yang lebih adaptif, modern, dan relevan dengan perkembangan zaman.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa upaya sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan mengajar guru pada pembelajaran berbasis digital. Upaya tersebut dilakukan melalui beberapa langkah utama, yaitu melakukan analisis kebutuhan guru dan sekolah, menyediakan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran digital, serta melaksanakan program pelatihan yang

bertujuan meningkatkan kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran.

Kemampuan guru dalam pembelajaran berbasis digital mencakup kemampuan menggunakan perangkat teknologi, mengelola platform pembelajaran digital, menyusun media pembelajaran yang menarik, serta menciptakan proses pembelajaran yang interaktif dan efektif. Namun, kemampuan tersebut belum merata karena masih terdapat guru yang mengalami kesulitan dalam penggunaan teknologi digital.

Keberhasilan peningkatan kemampuan mengajar guru dipengaruhi oleh faktor pendukung seperti dukungan kepala sekolah, ketersediaan fasilitas teknologi, semangat guru untuk belajar, serta kerja sama antarguru. Sementara itu, faktor penghambat yang ditemukan antara lain rendahnya literasi digital sebagian guru, keterbatasan jaringan internet, kurangnya waktu pelatihan, dan keterbatasan sarana teknologi di beberapa sekolah.

Upaya yang dilakukan kepala sekolah berdampak positif terhadap peningkatan kesiapan guru, ketersediaan sarana pembelajaran digital, peningkatan kompetensi guru, serta kualitas dan hasil pembelajaran. Dengan demikian, kepala sekolah berperan sebagai pemimpin, fasilitator, motivator, dan agen perubahan yang mampu mendorong terwujudnya pembelajaran berbasis digital yang efektif, inovatif, dan sesuai dengan tuntutan perkembangan teknologi di era modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Ramadhan, M. (2022). Pengaruh Iptek Terhadap Pendidikan Di Dunia Pendidikan. Thesis Commons, 1–10. <http://dx.doi.org/10.31237/osf.io/9tg3d>
- Anggraeny, D., Nurlaili, D. A., & Mufidah, R. A. (2020). Analisis teknologi pembelajaran dalam pendidikan sekolah dasar. *Fondatia*, 4(1), 150-157.
- Anshori, M. Y., & Agustini, R. P. A. (2025). Change Resilience Membangun Ketangguhan Perusahaan. Deepublish. <https://books.google.co.id/books?id=c3FmEQAAQBAJ>
- Fauziah, P., & Amini, H. (2025). Determinasi Faktor Pendukung dan Penghambat Transformasi Digital di Lembaga Pendidikan. 1(1), 1–7.
- Hasyim, A., & Hayati, N. A. (2023). Analisis Kemampuan Guru dalam Menggunakan E-Learning sebagai Media Pembelajaran di Era Digital. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(2), 297–303. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v8i2.555>
- heni listiani, siti aimala. (2025). No Title. In MANAJEMEN PENDIDIKAN MI/SD Berbasis Teknologi dan Neurosains dalam Kurikulum Merdeka Copyright @2025 By Heni Listiana, Dkk. All right reserved.
- Jamilah, J., Warman, W., Azainil, A., & Dwiyono, Y. (2024). Upaya Kepala Sekolah Mengatasi Hambatan Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Smp. *Jurnal Muara Pendidikan*, 9(1), 143–149. <https://doi.org/10.52060/mp.v9i1.1920>
- Mohamad Yusak Anshori, R. P. A. (2025). Change Resilience Membangun Ketangguhan Perusahaan. [https://books.google.co.id/books?id=c3FmEQAAQBAJ&lpg=PP1&dq=Menurut teori Change Management oleh Kotter%2C individu cenderung menolak perubahan jika merasa terancam oleh ketidakpastian atau kehilangan kebiasaan lama%2C yang memerlukan adaptasi cepat%2C da](https://books.google.co.id/books?id=c3FmEQAAQBAJ&lpg=PP1&dq=Menurut+teori+Change+Management+oleh+Kotter%2C+individu+cenderung+menolak+perubahan+jika+merasa+terancam+oleh+ketidakpastian+atau+kehilangan+kebiasaan+lama%2C+yang+memerlukan+adaptasi+cepat%2C+da)
- Musa, S., Nurhayati, S., Jabar, R., Sulaimawan, D., & Fauziddin, M. (2022). Upaya dan Tantangan Kepala Sekolah PAUD dalam Mengembangkan Lembaga dan Memotivasi Guru untuk Mengikuti Program Sekolah Penggerak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4239–4254. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2624>
- Negeri, S. S. D., & Email, G. K. (2005). Upaya Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Supervisi Akademik. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 5(14), 1–7. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JP2/article/view/40700>
- Noor Wachidatur Rochmah, S., Hidayati, D., & Rizqon Mubarak, A. (2023). Strategi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Literasi Digital Guru. *Jurnal Ilmu Manajemen Sosial Humaniora (JIMSH)*, 5(1), 1–16. <https://doi.org/10.51454/jimsh.v5i1.885>
- Nurrochman, T., Darsinah, D., & Wafroaturrohman, W. (2023). Peran Kepemimpinan Pembelajaran

- Kepala Sekolah Melalui Transformasi Digital Pasca Pandemi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo*, 4(3), 299–310. <https://doi.org/10.21093/jtikborneo.v4i3.6905>
- Pebriana, P. H., & Rosidah, A. (2025). " Peningkatan Literasi Digital Guru untuk Pembelajaran Berbasis Teknologi di Era Digital ". 5(1), 137–148.
- Puspitaningtyas, I., Imron, A., & Maisyaroh, M. (2020). Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Pembelajaran Guru di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 4(3), 165–172. <https://doi.org/10.17977/um025v4i32020p165>
- Rochmawati, N., Ratumanan, T. G., & Rahabav, P. (2023). Pengaruh Peran Kepala Sekolah dan Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Motivasi Mengajar Guru di Sekolah SMP Negeri di Kecamatan Bula Kabupaten Seram Bagian Timur. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 1523–1530. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.478>
- Roshonah, A. F., Damayanti, A., Rahmatunnisa, S., & Masykuroh, K. (2021). Pelatihan Literasi Digital Untuk Guru Paud Di Wilayah Sukabumi Jawa Barat. *AN-NAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 47. <https://doi.org/10.24853/an-nas.1.1.47-56>
- Rosmini, H., Ningsih, N., Murni, M., & Adiyono, A. (2024). Transformasi Kepemimpinan Kepala Sekolah pada Era Digital: Strategi Administrasi Pendidikan Berbasis Teknologi di Sekolah Menengah Pertama. *Konstruktivisme : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 16(1), 165–180. <https://doi.org/10.35457/konstruk.v16i1.3451>
- Sabarua, J. O., Patalatu, J. S., & Besare, S. D. (2020). Pelatihan Pembelajaran Daringbagi Guru-Guru Sekolah Dasar Guna Meningkatkan Literasi Digital Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 1(2), 147–155. <https://doi.org/10.38048/jailcb.v1i2.122>
- Sumarsono, R. B. (2012). Hubungan Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan. *Manajemen Pendidikan*, (01), 23–39.
- Suryati, L., Giatman, Hasan Maksum, & Sri Rahmadhani. (2023). Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Menghadapi Era Revolusi 4.0. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(3), 632–642. <https://doi.org/10.23887/jipp.v6i3.56703>
- Sutrisno, S., Prestiadi, D., Alfajri, T. A., Mulyadin, E., Purwati, E., & Supriyanto, A. (2024). Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Supervisi Pembelajaran Berbasis Digital : Upaya Membangun Mutu Sekolah. *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 38–50. <https://doi.org/10.17977/um050v7i12024p38-50>
- Wal Ilham, R. (2022). Perkembangan Teknologi Dibidang Pendidikan. *COMSERVA : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(5), 468–475. <https://doi.org/10.59141/comserva.v2i5.345>
- Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198–211. <https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i2.236>